

## Analisis Komunikasi Organisasi Pengurus Pramuka DKC Sidoarjo dalam Melaksanakan Program Kerja Lomba Prestasi Penegak

Hanif Ridhotin Ulya<sup>1</sup>, Sufyanto<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

hanifridhotin@gmail.com, sufyanto@umsida.ac.id

### ABSTRACT

*The activity of the Enforcer Achievement Competition is to realize creative and highly competitive Sidoarjo scouts. The form of activities of the Enforcer Achievement Competition is the General Competition and Optional Competition. In conducting LPP activities requires good and correct organizational communication. The purpose of this study is to analyze organizational communication carried out in the LPP committee management where the communication can provide reciprocity so that the message is successfully conveyed so that the LPP committee can carry out its duties and achieve common goals. The method in this research uses descriptive qualitative method. Data was collected through interviews conducted with ten informants with the condition that the LPP committee informant. The result of organizational communication research on the management of the LPP committee is that the communication that occurs runs smoothly and effectively. Organizational communication is carried out openly so that all committees can provide ideas or ideas and all committees can work together harmoniously and all LPP administrators can provide information and manage important information in the organization that makes them able to understand the messages conveyed so that they can make decisions together with the LPP committee in order to achieve the desired goals together. The benefit of this research is to improve organizational communication among Sidoarjo DKC Scout administrators in achieving organizational goals.*

**Keywords:** Organizational Communication, Openness, Information

### ABSTRAK

Kegiatan Lomba Prestasi Penegak yaitu mewujudkan pramuka Sidoarjo yang kreatif dan berdaya saing tinggi. Bentuk kegiatan dari Lomba Prestasi penegak yaitu Giat Lomba Umum dan Giat Lomba Opsional. Dalam melakukan kegiatan LPP membutuhkan jalannya komunikasi organisasi yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis komunikasi organisasi yang dilakukan pada pengurus panitia LPP di mana komunikasi tersebut dapat memberikan timbal balik sehingga pesan berhasil disampaikan sehingga panitia LPP dapat melaksanakan tugasnya dan mencapai tujuan bersama. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan dengan sepuluh orang informan dengan syarat informan panitia LPP. Hasil dari penelitian komunikasi organisasi pada kepengurusan panitia LPP adalah komunikasi yang terjadi berjalan lancar dan efektif. Komunikasi organisasi dilakukan dengan terbuka sehingga seluruh panitia dapat memberikan ide atau gagasan dan seluruh panitia dapat bekerja sama dengan harmonis serta seluruh pengurus LPP dapat memberikan informasi dan mengelola informasi penting dalam organisasi yang membuat mereka dapat memahami pesan yang tersampaikan sehingga dapat membuat keputusan bersama dengan para panitia LPP agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Manfaat dari

penelitian ini adalah meningkatkan komunikasi organisasi diantara pengurus Pramuka DKC Sidoarjo dalam mencapai tujuan organisasi.

**Kata kunci:** Komunikasi Organisasi, Keterbukaan, Informasi

## PENDAHULUAN

Pramuka menjadi salah satu gerakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk setiap kepribadian anggotanya yang setia, berakhlak mulia, patriotik, beriman, disiplin, patuh, mempunyai keterampilan hidup yang diperlukan sebagai kerangka nasional untuk mengembangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjunjung tinggi nilai bangsa. Pramuka menjadi wadah pembinaan yang berupaya untuk mengembangkan generasi muda melalui pendidikan karakter. Organisasi DKC ( Dewan Kerja Cabang ) Sidoarjo merupakan pengurus Gerakan Pramuka di tingkat cabang/kabupaten khususnya pada golongan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega pada rentan usia 16-25 tahun. DKC Sidoarjo memiliki program kerja Kepramukaan dengan sasaran anggota Pramuka Penegak se-Kabupaten Sidoarjo khususnya pada rentan usia 16-20 tahun. Sedangkan anggota Pramuka Pandega rentan usia 21-25 tahun lebih dominan untuk diajak berkolaborasi dan menjadi partner pada penyusunan kegiatan organisasi (Sangga Kerja). Salah satu kegiatan DKC yaitu Lomba Prestasi Penegak (LPP) sebagai wadah bahan evaluasi hasil belajar Pramuka Penegak. Dalam wadah ini digagas suatu konsep kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan pramuka penegak dalam berbagai bidang keahlian seperti *scouting skill* maupun *life skill*. *Scouting skill* teknik kepramukaan yang mengandung materi keterampilan dasar. Contoh kegiatan dari *scouting skill* seperti simpul, sandi, cara memasang pasak tenda, membaca morse, dan mempelajari 16 arah mata angin. *Life skill* keterampilan hidup yang diajarkan dalam kegiatan pramuka yang bertujuan untuk membentuk karakter pramuka yang bertanggung jawab dan mandiri. Kegiatan dari *life skill* seperti pertolongan pertama pada kecelakaan, keterampilan personal seperti kemampuan berkomunikasi, keterampilan sosial seperti kemampuan bekerja sama dan menghargai perbedaan atau pendapat, keterampilan belajar seperti kemampuan mengatur waktu, serta keterampilan finansial seperti kemampuan dalam mengelola keuangan.

Kegiatan LPP dilaksanakan pada awal bulan Agustus 2023. Tema kegiatan LPP adalah mewujudkan pramuka Sidoarjo yang kreatif dan berdaya saing tinggi. Bentuk kegiatan dari Lomba Prestasi penegak yaitu Giat Lomba Umum dan Giat Lomba Opsional. Giat Lomba umum merupakan kegiatan pramuka yang meliputi berbagai bidang seperti giat perkemahan, giat keterampilan, giat wawasan dan lain - lain. Giat Lomba Opsional biasanya kegiatan yang tergantung pada jenis lomba yang diadakan seperti lomba giat prestasi dan lomba regu pramuka. Pelaksanaan program kerja tidak hanya berfokus pada persiapan materi kegiatan saja melainkan memperhatikan komunikasi pelaksanaan kegiatan, Komunikasi sangat memiliki peran penting dalam mewujudkan serta menciptakan suasana interaksi yang baik. Komunikasi merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi ilmu yang mempelajari tentang proses penyampaian informasi berupa gagasan, ide, serta pesan terhadap

pihak lain (Milyane et al., 2022). Dalam kegiatan Lomba Prestasi Penegak (LPP) dapat mengetahui komunikasi organisasi yang dilakukan di mana komunikasi tersebut dapat memberikan *feedback* sehingga pesan berhasil disampaikan sehingga panitia LPP dapat melaksanakan tugasnya dan mencapai tujuan bersama.

Komunikasi yang terjalin harmonis dalam suatu organisasi akan memudahkan anggotanya untuk mengkoordinasikan setiap kegiatan organisasi serta komunikasi organisasi menjadi tolak ukur dari keefektifan kerja fungsional suatu organisasi (Triyono & Riyantini, 2016). Suatu hal yang dilakukan pengurus anggota untuk mencari jalan tengah adalah dengan melakukan komunikasi baik itu saran maupun usulan. Pengurus anggota tidak hanya mengikuti kepada ketua tetapi mempunyai kreativitas dan improvisasi yang kuat untuk berjalannya organisasi. Organisasi DKC Sidoarjo pada program Lomba Prestasi Penegak (LPP) mengoptimalkan anggota DKC dan mempertahankan untuk mewujudkan visi dan misi yang akan menjadi tujuan dari organisasi DKC dengan melakukan komunikasi organisasi yang sesuai. Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Kwartir & Gerakan, 2024). Komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan makna atas interaksi dalam organisasi. Organisasi dipahami sebagian orang – orang yang berinteraksi dan memberi makna kepada interaksi yang dilakukan. Komunikasi organisasi sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang saling berubah-ubah. Komunikasi organisasi yaitu pertukaran pesan lisan, tertulis dan non verbal diantara orang – orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan LPP**

Hari, Tanggal	Rotasi	Waktu	Kegiatan	Peserta
Sabtu, 5 Agustus 2023		06.30 – 07.30	Registrasi	Pinsa
		07.30 – 09.00	Upacara pembukaan	All team
	R-1	09.00 – 12.00	1. Lomba Scout Chef 2. Lomba Scout Journal 3. Lomba Scout Pionering	2 orang 2 orang 4 orang
		12.00 – 13.30	ISHOMA	-
	R-2	13.30 – 15.30	1. Final Mobile Legend's 2. Scout Competition	6 orang 1 orang
		15.30 – 16.30	Upacara penutupan dan awarding	All team
		16.30 – 17.00	Pengambilan piagam	Pinsa

Sumber: DKC

Pada kegiatan Lomba Prestasi Penegak ( LPP ) para panitia melakukan bentuk komunikasi organisasi. Komunikasi memegang peran penting bagi manusia dan

harus dipelajari serta dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat mencapai tujuan. Dalam berkomunikasi organisasi memiliki batasan yang seharusnya dilakukan. Melalui komunikasi yang sopan dalam organisasi maka dapat berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang baik, begitu pun sebaliknya, komunikasi yang kurang maka organisasi memiliki hambatan. Komunikasi yang efektif dalam organisasi yaitu adanya proses pertukaran ide, pengetahuan, pemikiran, serta informasi sedemikian rupa sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi dengan lancar dan baik (Milyane et al., 2022). Dalam berkomunikasi keterbukaan menjadi hal yang penting untuk mengakui perasaan dan pikiran sebagai tanggung jawab masing-masing (Akbar, 2018). Keterbukaan komunikasi terbina jika orang memiliki sikap positif untuk situasi komunikasi yang pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang baik dan efektif. Komunikasi sebagai Tindakan untuk berbagai informasi, gagasan maupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang ada (Puspitasari & Putra Danaya, 2022).

Dalam suatu organisasi pasti terdapat jenjang jabatan yang menyebabkan adanya anggota organisasi memimpin yang dipimpin, maka di dalam organisasi tidak saja terjadi komunikasi antara anggota organisasi yang sama statusnya atau jabatannya, tetapi juga antara anggota organisasi yang memimpin dan yang dipimpin dan berbeda fungsi serta kedudukannya. Komunikasi internal dalam organisasi dibagi menjadi tiga yaitu komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal (Milyane et al., 2022). Pertama, komunikasi vertikal yakni komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas adalah komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik. Komunikasi vertikal dilakukan sesuai pada rantai pelaksanaan komunikasi yang dilakukan sesuai tingkat struktur dari tingkat lebih tinggi ke tingkat bawah yang mana komunikasi ini untuk memberikan informasi, instruksi, penilaian dan nasehat. Semakin jelas dan intens komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahpahaman pesan pada pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh pimpinan. Kedua, komunikasi horizontal merupakan komunikasi secara mendatar yang dilakukan anggota organisasi pada tingkatan kedudukan atau jabatan yang sama seperti antara anggota staf dengan anggota staf. Dalam kerja tim membutuhkan komunikasi horizontal yang intensif karena tercapainya tujuan tim dilakukan bersama - sama sesama anggota dan membangun inisiatif anggota untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa adanya komunikasi sesama anggota tim sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Ketiga, komunikasi diagonal atau komunikasi silang. Komunikasi diagonal antara anggota organisasi yang memiliki tingkatan bawah pada satu departemen dengan anggota organisasi pada departemen lain yang memiliki kedudukan lebih tinggi dan diatur dalam struktur formal. Meskipun fungsi dan tugas pelaku komunikasi ini berbeda tetapi sangat membantu proses komunikasi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Hubungan komunikasi diagonal yang dilakukan secara memotong sebagai bentuk interaksi menyilang antara bawahan dengan atasan yang berbeda fungsi dan tugasnya.

Organisasi menjadi wadah kegiatan orang – orang melakukan berbagai tugas untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dapat diartikan sebagai suatu sistem individu yang relatif stabil dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi terdiri dari banyak orang yang saling bergantung yang memerlukan koordinasi untuk mensyaratkan komunikasi. Pada dasarnya, komunikasi digunakan untuk menyampaikan kebutuhan organisasi (Siregar et al., 2021). Informasi di dalam organisasi sangat beragam dan dapat diklasifikasikan dalam beberapa bidang yaitu untuk melaksanakan tugas kerja dan setiap anggota memerlukan informasi untuk memahaminya (Azwina & Yusuf, 2020). Pada komunikasi organisasi ditujukan untuk mengkoordinasikan aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan (Banjarnahor et al., 2022). Komunikasi selalu ada di dalam setiap tahapan manusia sehingga komunikasi merupakan bagian tak bisa terpisahkan (Milyane et al., 2022). Komunikasi dapat berubah karena pengirim dan penerima harus saling mempengaruhi. Kegiatan komunikasi didalam sebuah organisasi memiliki tujuan untuk saling pengertian dan meningkatkan pengalaman diantara anggota organisasi (Evi Zahara, 2018). Komunikasi yang efektif dapat dikatakan baik jika maksud penerima pesan dimaknai sama oleh penerima pesan. Kesalahpahaman terhadap pesan yang dikirimkan akibat kurangnya komunikasi yang baik menjadi salah satu permasalahan yang perlu untuk diperbaiki (Daniel, 2015). Dengan adanya komunikasi akan memudahkan ketua dalam menyampaikan informasi kepada anggota guna mencapai tujuan utama di dalam organisasi. Salah satu keberhasilan dalam komunikasi organisasi adalah tercapainya kerja sama yang berkesinambungan dalam organisasi yaitu untuk mencapai komunikasi yang baik yang dihasilkan dari sumber daya manusianya atau sumber daya anggotanya (Firdaus et al., 2021). Komunikasi organisasi diartikan sebagai pertukaran ide antar anggota pemimpin dan karyawan suatu organisasi dan lengkap dengan struktur khususnya serta terjadi pertukaran ide horizontal, vertikal, dan diagonal di dalam organisasi yang menyebabkan pekerjaan ini dilakukan secara efektif dan efisien (Lawrence D Brennan dalam PLANGITEN, 2020). Komunikasi organisasi berfokus untuk membangun hubungan serta berinteraksi dengan anggota organisasi internal atau publik eksternal.

Peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan anggota DKC yang menjadi panitia dari kegiatan LPP karena ingin mengetahui apakah benar bahwa pengurus pramuka DKC Sidoarjo melakukan komunikasi organisasi dengan baik dalam melaksanakan program LPP. Pada rangkaian kegiatan LPP menjadi pemicu dalam melakukan komunikasi organisasi yang telah terjadi. Selain LPP, program kerja dan kegiatan partisipasi di dalam organisasi DKC memiliki jarak yang berdekatan sehingga membuat persiapan waktu, tenaga, pikiran cukup terbatas dan terkuras yang mana hal tersebut dapat menimbulkan komunikasi yang terjalin antar pengurus panitia. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi komunikasi antar organisasi yang membuat kegiatan LPP kurang maksimal. Untuk memperkuat penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada anggota DKC Sidoarjo, dengan begitu hal ini membutuhkan kriteria informan minimal 10 orang serta spesifikasi informan yaitu anggota DKC yang menjadi panitia dalam kegiatan LPP dari umur 20 – 23 tahun.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Komunikasi Transaksional oleh Eric Berne yang mana dalam teori ini dapat mengetahui bentuk dan isi pesan yang tersampaikan dalam suatu komunikasi serta komunikasi dianggap sebagai proses saling mempengaruhi antara pihak yang terlibat dalam organisasi pada kegiatan LPP. Dalam teori ini, pertukaran informasi dan dukungan antar anggota dan organisasi dapat membantu meningkatkan keefektifitasan anggota terhadap organisasi. Teori ini digunakan untuk mengetahui bentuk dan isi pesan yang disampaikan melalui komunikasi. Teori komunikasi transaksional dianggap sebagai proses yang saling mempengaruhi antara pihak yang terlibat dalam komunikasi. Dalam proses transaksi, setiap pihak memberikan dan menerima pesan, sehingga terjadi pertukaran informasi dan dukungan antara anggota dan organisasi. Dalam komunikasi selalu terjadi peristiwa atau pertukaran pesan antara dua pihak yang berkomunikasi. Pesan tersebut dapat berdampak pada pengirim dan penerimanya. Dalam kaitannya dengan analisis transaksional, transaksi pesan dapat menyebabkan perubahan perilaku dan juga mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Menurut (Syahputra et al., 2019) dalam komunikasi transaksional Eric Berne memiliki tiga poin jenis transaksi yaitu transaksi komplementer (saling melengkapi) merupakan komunikasi yang dapat memahami pesan yang sama dalam satu makna, transaksi menyilang (respons tidak sesuai) merupakan pesan yang dikirimkan komunikator tidak mendapatkan respons sewajarnya dari komunikan yang menyebabkan kesalahpahaman pesan yang disampaikan dan transaksi terselubung (tersembunyi) merupakan pesan yang dikirim oleh satu orang yang memiliki makna tersembunyi atau tidak jelas dan dijawab oleh orang lain dengan pesan yang tidak menunjukkan pemahaman terhadap makna tersembunyi tersebut. Teori ini dipilih karena dirasa mampu digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam.

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian adalah bagaimana komunikasi organisasi pengurus Pramuka DKC ( Dewan Kerja Cabang ) Sidoarjo dalam melaksanakan program kerja Lomba Prestasi Penegak? Dan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis komunikasi organisasi pengurus Pramuka DKC Sidoarjo dalam melaksanakan program kerja Lomba Prestasi Penegak. Penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan komunikasi organisasi diantara pengurus Pramuka DKC Sidoarjo dalam mencapai tujuan organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu bersifat deskriptif yang berupa tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara cermat dan mendalam sehingga dapat mengumpulkan data dengan lengkap yang dapat menghasilkan informasi yang jelas (Abd.Mukhid, 2021). Pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang didasarkan pada pemahaman masalah sosial, berdasarkan penciptaan gambaran umum yang dibentuk oleh kata - kata dan informasi secara rinci (Patilima, 2007:02 dalam Iskandar, 2021). Pendekatan kualitatif merupakan data yang dikumpulkan melalui wawancara guna memperoleh berbagai informasi

terkait permasalahan yang diteliti dan hasilnya dicatat serta disajikan dalam format tertulis yang baku. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dikomunikasikan melalui sumber data yang ada. Penelitian ini memiliki tujuan menyelidiki secara mendalam tentang latar belakang situasi dan interaksi dalam lingkungan organisasi yang dilakukan dengan mempelajari informasi yang diperoleh dari lokasi. Penelitian ini dilakukan di DKC Jalan Yos Sudarso No 35 (61219) Sidoarjo, Jawa Timur. Dengan melakukan wawancara kepada informan maka peneliti membagikan 16 pertanyaan yang memuat isian singkat untuk memperhatikan tujuan penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melakukan wawancara yang sesuai untuk mengumpulkan data penelitian, melakukan ringkasan yang diuraikan dalam bentuk narasi, serta melakukan kesimpulan. Wawancara dilakukan dengan 10 orang informan dengan syarat informan panitia LPP seperti ketua, sekretaris, bendahara, bidang kegiatan, bidang *social media*, bidang dokumentasi, bidang dekorasi acara, bidang kajian kepramukaan, bidang pembinaan, dan juga bidang pengembangan yang memiliki rentang umur 19 - 23 tahun. Dengan memberikan spesifikasi informan dapat memberikan informasi yang lebih jelas karena para informan yang dibutuhkan pasti lebih mengetahui suasana atau keadaan yang sesungguhnya. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data berasal dari wawancara, penyajian data dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian, serta penarikan kesimpulan dimana data disajikan dalam teks naratif lalu data kualitatif ditarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 10 informan yang menjawab pertanyaan melalui wawancara secara langsung kepada pihak panitia kegiatan LPP yang mana juga menjadi anggota DKC. Informan yang didapatkan merupakan pemuda dan pemudi dengan rentang usia 20-24 tahun yang memiliki jabatan ketua dengan kode pertama yang bernama Anang, sekretaris dengan kode kedua yang bernama Indah, bendahara dengan kode ketiga yang bernama Nurfitri, bidang kegiatan dengan kode keempat yang bernama Nurina, bidang dokumentasi dengan kode kelima yang bernama Syahrul, bidang *social media* dengan kode keenam yang bernama Putri, bidang dekorasi acara dengan kode ketujuh bernama Satriyo, bidang kajian kepramukaan dengan kode kedelapan bernama Yudi, bidang pembinaan dengan kode kesembilan bernama Firda, dan juga bidang pengembangan dengan kode kesepuluh bernama Vindi. Dalam melakukan wawancara sering kali memerlukan waktu yang cukup lama sekitar satu minggu untuk memastikan data yang diperoleh sudah kredibel.

Pada pertanyaan pertama, mengenai alasan tertarik mengikuti organisasi DKC. Dikarenakan pada pertanyaan ini merupakan jawaban terbuka maka setiap informan menjawab dengan berbagai jawabannya masing-masing, akan tetapi secara

keseluruhan dapat terlihat bahwa seluruh informan tertarik dengan DKC karena selain dapat menambah relasi juga dapat mengembangkan potensi.

Pada pertanyaan kedua, terkait pendapat tentang kegiatan LPP. Jawaban informan sebanyak 5 informan menjawab bahwa kegiatan LPP sangat inovatif dan menarik, sedangkan 5 Informan yang lain menjawab sebagai berikut: (1) kegiatan LPP meningkatkan jiwa kompetisi, (2) kegiatan untuk menentukan pemenang terkait mata lomba yang sudah ditentukan, (3) kegiatan LPP tahun 2023 mengadakan lomba Mobile Legend cup yang mendapatkan hadiah dari bupati Sidoarjo, (4) kegiatan LPP berkaitan dengan komunikasi yang baik antar anggota, panitia, serta juri, (5) meningkatkan kreativitas pramuka yang inovasi. Banyak pendapat dan opini yang disampaikan mengenai kegiatan LPP, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa kegiatan LPP dapat terus mengembangkan program yang memperkuat kompetisi serta memastikan proses kompetisi berjalan dengan efektif.

Pertanyaan ketiga, mengenai kendala program LPP. Pada pertanyaan ini memunculkan jawaban dari 4 informan yang memiliki kendala sebagai berikut: (1) sedikit kendala seperti perubahan dari peserta LPP tahun 2023 mengalami pelonjakan peserta, (2) kapasitas listrik yang kurang memadai, (3) kendala pada konsepsi ide antar panitia yang memunculkan komunikasi yang mana nantinya komunikasi tersebut dapat melaraskan ide yang dimiliki, (4) kendala dalam juri external yang di luar dari pramuka. Sebaliknya, 6 informan yang lainnya menjawab bahwa kegiatan LPP tidak mengalami kendala. Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami tidak terlalu besar sehingga dapat diatasi dengan cepat karena komunikasi yang dibangun antar satu sama lain berjalan dengan baik.

Pertanyaan keempat, mengenai komunikasi dalam LPP dapat berfungsi. Dari 10 informan yang menjawab mengatakan bahwa komunikasi berjalan dengan baik selama kegiatan LPP. Menurut pandangan informan mengenai hal tersebut adalah: (1) komunikasi di LPP berjalan cukup baik karena melibatkan pihak external yang mana harus membutuhkan kepercayaan diri untuk berhadapan dengan orang lain, (2) komunikasi di LPP berjalan lancar dimulai dari persiapan sampai terlaksanakannya acara tersebut sehingga tidak menimbulkan miskomunikasi antara panitia dan peserta, (3) komunikasi di kegiatan LPP tergantung dari masing-masing divisi akan tetapi komunikasi pada divisi bendahara berjalan dengan baik, (4) komunikasi berjalan dengan baik, (5) komunikasi berfungsi karena panitia cukup intens dalam berkomunikasi, (6) dengan sering melakukan rapat maka dinamika komunikasi berjalan dengan baik sehingga aktivitas komunikasi berfungsi dengan baik, (7) dengan memahami pendapat atau ide orang lain maka komunikasi berjalan dengan baik, (8) interaksi yang dilakukan panitia dan peserta menimbulkan komunikasi yang baik sehingga pesan dapat tersampaikan, (9) kerap kali melakukan rapat LPP dan memberikan gagasan dapat melancarkan komunikasi, (10) komunikasi dalam kegiatan LPP berjalan lancar. Dari jawaban tersebut dapat terlihat jika komunikasi di LPP menurut informan berjalan dengan baik sehingga kegiatan LPP berjalan lancar.

Pertanyaan kelima, pentingnya komunikasi organisasi dilakukan dalam kegiatan LPP. Seluruh informan mengatakan bahwa komunikasi organisasi sangat penting dengan berbagai alasan, sebagai berikut: (1) komunikasi di LPP sangat penting karena dengan adanya komunikasi dapat berkoordinasi satu sama lain seperti komunikasi horizontal dan komunikasi vertikal, (2) komunikasi organisasi di LPP sangat penting sekali karena sebagai panitia yang mengelola suatu kegiatan butuh komunikasi yang baik agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, (3) komunikasi di LPP sangat penting karena menunjang keberhasilan berjalannya LPP itu sendiri, (4) komunikasi sangat penting karena dengan komunikasi yang efektif membuat koordinasi antar sesama panitia dan peserta bisa berjalan dengan maksimal, (5) komunikasi sangat penting terutama mendekati acara kegiatan karena akan memaparkan progres dan rapat - rapat yang mana dapat menyukseskan kegiatan LPP, (6) komunikasi diperlukan khususnya dengan pihak internal yang mana sesama panitia harus saling tahu dan memberi tahu satu sama lain terkait kegiatan LPP, (7) sangat penting karena dapat melatih kemampuan komunikasi terutama komunikasi untuk pihak external, (8) penting karena dengan berkomunikasi dapat menyampaikan dengan jelas pesan yang disampaikan, (9) sangat penting karena melalui komunikasi dapat meningkatkan kekompakan untuk melakukan kegiatan LPP, (10) penting karena jika tidak ada komunikasi acara LPP tidak berjalan lancar. Banyak pendapat yang diberikan oleh informan, akan tetapi hal yang dapat disimpulkan adalah komunikasi organisasi sangat penting untuk dilakukan karena dengan komunikasi dapat bertukaran pikiran sehingga kegiatan LPP dapat berjalan dengan efektif.

Pertanyaan keenam, mengenai komunikasi kegiatan LPP dapat berdampak pada keberhasilan kerja. Berikut jawaban dari masing-masing informan: (1) komunikasi memberikan dampak pada hasil kinerja yang cukup baik karena hal tersebut juga membutuhkan komunikasi yang baik, (2) komunikasi berdampak baik pada hasil kerja karena dengan rapat intens dan memastikan kegiatan berjalan lancar, (3) komunikasi memberikan dampak positif pada hasil kinerja karena dengan komunikasi dapat memberikan hasil yang jelas dalam kegiatan, (4) komunikasi berdampak pada rapat koordinasi seperti pada juri, antar panitia, dan peserta (5) dengan melakukan rapat dan memaparkan *progress* yang mana hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan kerja, (6) setiap rapat divisi akan melaporkan progres hasil kerja sehingga komunikasi dalam forum ini memberikan keberhasilan kerja, (7) komunikasi berdampak pada hasil kerja agar dapat memastikan kegiatan selalu aman, (8) memberikan kemajuan setelah rapat juga dapat memberikan dampak positif bagi keberhasilan kerja, (9) komunikasi berdampak positif pada keberhasilan kerja dengan menciptakan hubungan yang harmonis antar panitia, (10) dengan berkoordinasi dan berkomunikasi yang baik satu sama lain akan memberikan dampak yang baik pada keberhasilan kerja. Dari jawaban informan dapat terlihat jika pendapat menurut informan bahwa komunikasi dalam kegiatan LPP memberikan dampak pada keberhasilan kerja karena dengan komunikasi yang baik dalam kegiatan LPP dapat berdampak positif pada

keberhasilan kerja melalui berbagai aspek salah satunya produktivitas dalam melakukan kegiatan

Pertanyaan ketujuh, apakah dalam komunikasi organisasi kegiatan LPP dapat memberikan dampak pada hubungan antar anggota. Dikarenakan pada pertanyaan ini merupakan jawaban terbuka maka setiap narasumber menjawab dengan berbagai jawabannya, akan tetapi secara keseluruhan dapat terlihat bahwa seluruh informan memberikan jawaban bahwa komunikasi organisasi dalam kegiatan LPP dapat memberikan dampak yang positif dalam hubungan kerja melalui berbagai cara seperti komunikasi yang sehat, terbuka, saling percaya, melekatkan hubungan yang harmonis antar anggota satu sama lain, serta dapat menyelaraskan ide satu sama lain.

Pertanyaan kedelapan, bagaimana komunikasi organisasi kegiatan LPP dalam kinerja anggota. Masih memiliki hubungan dengan pertanyaan sebelumnya, tentu dalam pertanyaan ini juga memiliki berbagai jawaban yang diberikan oleh informan tetapi dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi dalam kinerja anggota yaitu dengan adanya komunikasi yang efektif baik antara atasan dan bawahan ataupun sesama anggota, menjalin hubungan yang baik, koordinasi yang efisien serta *pressure* atau *reminder* dari ketua dewan kerja dan ketua penyelenggara agar dapat meningkatkan kinerja rekan-rekan yang lain.

Pertanyaan kesembilan, terkait cara membangun komunikasi organisasi pada program LPP. Pada pertanyaan ini, 3 informan memberikan jawaban berbeda seperti: (1) harus melakukan penyampaian pesan secara jelas dan tepat agar program LPP berjalan lancar, (2) selalu mendorong panitia untuk berpartisipasi dan memberikan tanggapan terkait program LPP, (3) menjalankan komunikasi kepada bidang yang bersangkutan secara langsung. Melainkan, untuk 7 informan yang lain kompak menjawab bahwa komunikasi harus selalu terbuka dan konsisten agar dapat menciptakan komunikasi yang harmonis dan lancar dalam program LPP. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penting untuk membangun komunikasi yang harmonis agar suatu program yang dijalankan berjalan dengan lancar.

Pertanyaan kesepuluh, terkait komunikasi dalam organisasi LPP dapat berubah sewaktu – waktu. Dalam pertanyaan ini jawaban dari 10 informan berbeda – beda akan tetapi dapat disimpulkan bahwa dalam waktu pelaksanaan kegiatan LPP diadakan rapat terbatas dan mendadak yang bersifat *urgent* dan harus segera mengambil keputusan yang mana beberapa hal terkadang tidak sesuai dengan *planning* awal sehingga hal ini membuat komunikasi berubah – ubah seperti pada faktor external pergantian juri.

Pertanyaan kesebelas, mengenai bagian paling sulit dalam melakukan komunikasi organisasi dalam LPP. Seluruh informan memiliki jawaban yang rata-rata sama yaitu komunikasi pada pihak external mengenai perpindahan juri yang tiba-tiba serta komunikasi paling sulit terdapat pada rapat perdana LPP karena biasanya di rapat perdana banyak argumentasi ide dari masing-masing anggota panitia yang mempertahankan idealisme masing-masing oleh karena itu harus menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka terkait ide yang dimiliki. Hal tersebut menjadi

bagian paling sulit dalam melakukan program LPP karena harus menghargai pendapat hingga menyelaraskan ide yang dituangkan.

Pada pertanyaan kedua belas dan ketiga belas memiliki keterkaitan satu sama lain karena pada pertanyaan kedua belas seluruh informan menjawab bahwa kinerja anggota sangat baik sehingga komunikasi organisasi terjalin dengan lancar dan baik pada kegiatan LPP. Jika pada pertanyaan kedua belas seluruh informan menjawab komunikasi berjalan dengan baik, maka pertanyaan ketiga belas seluruh informan juga menjawab bahwa jika komunikasi tidak berjalan baik maka penyebabnya panitia tidak bisa mengatur manajemen waktu dan skala prioritas sehingga membuat konteks atau persepsi yang mereka dapatkan mengganggu konsentrasi dalam penyampaian pesan. Tetapi pada program LPP tetapi seluruh anggota panitia mampu mengatur waktu dan skala prioritas untuk pribadi dan organisasi sehingga program LPP memiliki komunikasi yang lancar.

Pertanyaan keempat belas masih berkaitan satu sama lain dengan pertanyaan sebelumnya karena pada pertanyaan ini menanyakan kepada seluruh informan bahwa apakah sebelum kegiatan LPP terdapat kendala komunikasi organisasi atau dengan adanya LPP komunikasi organisasi dapat berjalan dengan efisien. Berikut adalah jawaban dari informan: (1) tidak karena dengan adanya kegiatan LPP memunculkan komunikasi dan koordinasi antar anggota yang mana dengan memaparkan konsep serta diimbangi dengan eksekusi yang baik, (2) tidak karena kegiatan sebelum LPP adalah paripurna cabang yang mana kegiatan tersebut merencanakan segala kegiatan termasuk LPP, (3) tidak karena kegiatan sebelum LPP adalah paripurna cabang yang mana mencetuskan kegiatan LPP dan membedah beberapa kegiatan yang ada di dalam LPP, (4) tidak karena dengan adanya LPP dapat meningkatkan keterikatan yang lebih erat antar anggota, (5) tidak karena seluruh panitia cukup mampu bekerja dalam tim kegiatan LPP, (6) tidak karena setiap kegiatan yang ada di DKC selalu membuat inovasi baru sehingga melibatkan seluruh anggota untuk berpikir dalam pengembangan diri dan organisasi, (7) tidak karena dengan adanya kegiatan LPP mampu meningkatkan *team work* antar anggota sehingga menimbulkan komunikasi organisasi yang efektif, (8) tidak karena kegiatan sebelum LPP adalah paripurna cabang, (9) tidak, (10) tidak karena kegiatan DKC cukup variatif sehingga seluruh panitia menjadi bersemangat untuk melakukan tanggung jawab. Dari jawaban informan dapat dilihat jika kegiatan sebelum LPP bahkan pada saat kegiatan LPP mendapatkan dukungan satu sama lain dari semua divisi dalam organisasi yang mana hal tersebut menjadi komponen penting dalam berkomunikasi yang mana menimbulkan komunikasi yang efektif dan lancar.

Pertanyaan kelima belas, mengenai pendapat tentang komunikasi organisasi di kegiatan LPP berjalan lancar atau tidak. Pada pertanyaan ini memiliki kesamaan jawaban pada pertanyaan tujuh, delapan dan sembilan. Jika disimpulkan dari jawaban seluruh informan pada pertanyaan keenam belas maka komunikasi dalam kegiatan LPP berjalan lancar meskipun sedikit kendala dalam kapasitas listrik tetapi masih bisa diselesaikan secara bersama. Komunikasi organisasi pada kegiatan LPP sudah sesuai dengan struktural.

Dari seluruh pertanyaan yang telah diajukan, maka didapatkan apakah tujuan yang dihasilkan program LPP sesuai dengan apa yang disepakati bersama, berikut adalah jawaban dari informan: (1) tujuan sudah tercapai indikator keberhasilan dengan nilai sembilan dari sepuluh, (2) tujuan sudah tercapai dan sesuai karena terkait kejuaraan juga tidak terjadi masalah serta aman, (3) tujuan sudah tercapai karena banyak dari pimpinan yang mengingat kegiatan LPP, (4) sudah tercapai, (5) sudah sesuai dan sukses, (6) iya sesuai, (7) tujuan tercapai, (8) tujuan sudah sesuai, (9) iya tujuan tercapai, (10) tujuan sesuai dengan kesepakatan bersama. Jawaban dari informan bervariasi tetapi memiliki kesimpulan yang sama yaitu tujuan mereka tercapai sesuai dengan kesepakatan bersama.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, komunikasi organisasi berjalan dengan baik dan efektif karena adanya faktor yang mendukung seperti adanya kejelasan dalam penyampaian pesan dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Anggota LPP mendengarkan secara seksama komunikator dan berkomunikasi sehingga dapat memahami pesan yang disampaikan dan juga para anggota LPP memberikan ruang bicara satu sama lain untuk mengutarakan persoalan yang terjadi dan mengevaluasi hasil kerja yang sudah mereka lakukan.

Hasil ini sesuai dengan teori komunikasi transaksional oleh Eric Berne dimana dalam teori ini menganggap bahwa komunikasi di dalam organisasi terjadi dalam bentuk transaksi atau pertukaran antara individual atau kelompok yang terlibat dalam organisasi yang menyebabkan kegiatan LPP berjalan maksimal dan komunikasi yang terjadi sudah berjalan lancar. Dapat dikatakan lancar karena dalam proses transaksi setiap anggota kepanitiaan LPP dapat memberikan dan menerima pesan serta memberikan ide atau gagasan pada saat pertemuan, sehingga terjadi pertukaran informasi dan dukungan satu sama lain antara anggota dan organisasi. Dalam pertukaran pesan dapat memberikan dampak terhadap pemberi ataupun penerima pesan yang sesuai dengan tiga point dari analisis transaksional. Pada poin pertama transaksi komplementer atau melengkapi, dalam transaksi ini memiliki sifat komplementer karena diantara mereka dapat memahami pesan yang sama dalam satu makna seperti pertemuan kolaborasi antar tim dimana anggota tim saling melengkapi tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Seperti pada divisi dokumentasi dan divisi *social media* untuk memberikan hasil dokumentasi yang baik dan layak agar dapat di unggah melalui *social media*. Dengan adanya kerja sama dalam transaksi komplementer ini memungkinkan tim untuk bekerja sama secara efisien dan menghasilkan hasil yang baik. Poin kedua yaitu transaksi menyilang merupakan transaksi yang mana bila respons terhadap stimulus tidak sesuai atau tidak seperti yang diharapkan. Transaksi menyilang menghambat komunikasi yang efektif dan penyampaian tujuan sehingga anggota tidak bertanggung jawab, tetapi pada kegiatan LPP seluruh panitia LPP menerima respons yang baik dan dapat menyampaikan pesan dengan benar sehingga anggota tim bisa saling melengkapi tugas, menyelesaikan tugas tepat waktu dan bertanggung jawab untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan. Poin ketiga transaksi terselubung atau tersembunyi yaitu pesan yang dikirim oleh satu orang yang memiliki makna

tersembunyi atau tidak jelas dan dijawab oleh orang lain dengan pesan yang tidak menunjukkan pemahaman pesan. Transaksi terselubung menghambat komunikasi yang efektif serta merusak hubungan antara anggota organisasi. Dalam kegiatan LPP tidak terjadi komunikasi terselubung karena seluruh anggota dapat menerima pesan dengan baik dan memiliki pemahaman yang sama sehingga penerima pesan dapat melakukan tugasnya dengan baik dan seluruh anggota memiliki keterikatan satu sama lain yang membuat tujuan dalam organisasi sesuai dengan tujuan yang disepakati bersama. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori Transaksioanl Eric Berne karena panitia LPP menggunakan komunikasi organisasi yang sesuai sehingga memunculkan *team work* yang baik dan dapat mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja DKC yaitu program LPP dikatakan berhasil. Pada program LPP komunikasi organisasi juga berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi. Dengan komunikasi organisasi yang terbuka, program yang dilakukan bermanfaat serta memperkuat komunikasi organisasi maka secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kinerja tim yang kompak dan panitia dapat melakukan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kinerja anggota yang mampu bekerja sama yang baik dengan tim dapat memunculkan *teamwork* yang sukses dan juga dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan program LPP yang sudah disepakati bersama. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komunikasi organisasi yang baik dan terbuka dapat memberikan kebebasan berpendapat pada panitia LPP ataupun anggota DKC sehingga menimbulkan kepehaman dalam sebuah keputusan serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kegiatan komunikasi organisasi di DKC Sidoarjo pada kegiatan LPP dilakukan secara langsung dengan mengadakan pertemuan rapat fisik langsung baik melalui interaksi rapat dan interaksi sehari-hari di ruangan kerja. Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Zulfiky, 2016) dengan hasil penelitian bahwa jenis komunikasi organisasi yang sesuai, harmonis, dan efektif dapat memperkuat kinerja tim sehingga tujuan atau sasaran program yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan serta tanggung jawab tugas pada panitia berjalan sesuai dengan *timeline*.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang analisis komunikasi organisasi pada pengurus Gerakan Pramuka DKC Sidoarjo dalam melaksanakan program kerja LPP, peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunikasi organisasi yang terjadi pada panitia LPP ataupun anggota DKC berjalan dengan sangat baik dan efektif sehingga dapat menimbulkan *team work* yang sukses dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan panitia LPP memiliki sikap mental yang positif, bersungguh-sungguh terhadap tanggung jawab dan mampu bekerja dengan tim maka dapat mempererat *team work* pada organisasi. Jalannya komunikasi yang sesuai dan semua panitia yang terlibat dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan dapat

memberikan hasil akhir yang positif. Semua panitia LPP yang juga termasuk anggota DKC memegang peran penting di dalam segala aktivitas di dalam organisasi dan menjadi aktor penentu dalam jalannya organisasi DKC untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui kesepakatan bersama.

## SARAN

### Saran Praktis

Komunikasi organisasi yang dilakukan oleh panitia LPP ataupun anggota DKC sudah berjalan dengan baik namun harus lebih ditingkatkan kembali agar dapat menghindari hal – hal yang tidak diinginkan. Setiap orang dalam satu organisasi pasti memiliki perbedaan pendapat oleh karena itu sebaiknya tidak mengedepankan ego dan subjektif dalam hal menyampaikan pendapat tetapi lebih berpikir objektif demi mewujudkan komunikasi organisasi yang efektif. Para anggota DKC harus lebih meningkatkan kemampuan para panitia kegiatan agar untuk kegiatan selanjutnya mampu memberikan kinerja yang lebih baik lagi dan inovatif.

### Saran Teoritis

Pada penelitian tentang DKC dalam program LPP dengan pendekatan teori komunikasi Transaksional Eric Berne yang menjelaskan bahwa jalannya komunikasi yang sesuai dan baik juga dibutuhkan dalam seluruh kegiatan dalam organisasi bukan hanya kegiatan LPP. Namun dapat juga digunakan pada lembaga lain dalam waktu dan tempat yang berbeda sebab penelitian kualitatif itu mengandung nilai *universalitas*. Dengan memiliki komunikasi yang sesuai serta memahami prinsip dan aspek komunikasi dalam organisasi dapat mewujudkan organisasi berjalan dengan lancar dan mewujudkan tujuan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Mukhid. (2021). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*.
- Akbar, B. N. (2018). *Hubungan antara keterbukaan komunikasi interpersonal pemimpin dengan tingkat kohesivitas volunteer Relationship between leadership of interpersonal communication leaders to volunteer levels of cohesiveness. Maka dari itu penulis akan meneliti mengenai pengaruh komunikasi internal dengan tingkat kohesivitas volunteer* . 585–593.
- Azwina, D., & Yusuf, S. (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Gapa Citramandiri, Radio Dalam – Jakarta Selatan. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(1), 28–43.
- Banjarnahor, A. R., Handiman, S. P. U. T., Sesilia, A. P., Kato, S. S. I., Purba, A. T. L., Sahir, S. H., Widarman, A., Bonaraja, D. G., & Sianipar, J. H. (2022). *Dasar Komunikasi Organisasi* (Issue August).
- Daniel, D. (2015). Peran komunikasi organisasi pada loyalitas karyawan. *Nhk技研*,

151, 10–17.

- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi, 1829–7463*(April), 8.
- Firdaus, A. J., Siregar, E. S. F., Pratiwi, T., & Sahputra, D. (2021). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Organisasi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(2), 134–140. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.637>
- Iskandar, D. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Kerja Pegawai. *PERSEPSI: Communication Journal*, 4(1), 31–42. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v>
- Kwartir, K., & Gerakan, C. (2024). *Komunikasi organisasi dalam pelaksanaan program kerja kwartir cabang gerakan sumbawa. 2*(1).
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Juliastuti, Akib, S., Daud, R. F., Dawami, Rosemary, R., Adiarsi, G. R., Athalarik, F. M., Puspitasari, M., Andi, Ramadhani, M. M., & Rochmansyah, E. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Muhammad Zulfiky. (2016). *Komunikasi Organisasi Pada Pengurusan Kwartir Cabang Gerakan Pramuk Banda Aceh*. 87.
- PLANGITEN, S. R. S. G. B. T. N. N. (2020). Pengertian Komunikasi Vertikal. *Jurnal Administrasi Publik*, 53(9), 1689–1699.
- Puspitasari, D., & Putra Danaya, B. (2022). Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 257–268. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>
- Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifuddin, O., Hanika, I. M., Zusrony, E., Chairunnisah, R., Ismainar, H., Syamsuriansyah, Bairizki, A., Lestari, A. S., & Utami, M. M. (2021). Komunikasi Organisasi. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Syahputra, Y., Neviyarni, N., Netrawati, N., Karneli, Y., & Hariyani, H. (2019). Analisis Transaksional Dalam Setting Kelompok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.1998>
- Triyono, A., & Riyantini, K. (2016). Pengaruh Kepuasan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Sekretariat DPRD Kota Singkawang. *Informasi*, 46(2), 223. <https://doi.org/10.21831/informasi.v46i2.12156>